

Fungsi Pendidikan Inklusi untuk Anak – Anak Speech Delay

Annabella Maria Periandra

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: abelregar15@gmail.com

Abstract: *This study highlights the important role of inclusive education in supporting children with speech delay, particularly in improving their communication and social interaction skills. Findings show that in New Zealand, a functional approach to inclusive education is supported by teachers' deep understanding and psychologist support. However, public awareness of inclusion in Indonesia is lacking, still a challenge, influencing parents' decisions in enrolling children in inclusive schools. The main recommendations are continuous training for teachers and an extensive public awareness campaign to strengthen inclusive education practices. With these measures, it is expected that inclusive education can significantly improve the support and understanding of children with speech delay in the educational context.*

Keywords: *Inclusive education, Communication skills, Public awareness*

Abstrak: Penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan inklusif dalam mendukung anak-anak dengan speech delay, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Temuan menunjukkan bahwa di New Zealand, pendekatan fungsional dalam pendidikan inklusi didukung oleh pemahaman mendalam guru-guru dan dukungan psikolog. Namun, kesadaran masyarakat tentang inklusi di Indonesia masih kurang, masih menjadi tantangan, mempengaruhi keputusan orang tua dalam memasukkan anak-anak ke sekolah inklusi. Rekomendasi utama adalah pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kampanye kesadaran masyarakat yang luas untuk memperkuat praktik pendidikan inklusif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan inklusif dapat secara signifikan meningkatkan dukungan dan pemahaman terhadap anak-anak dengan speech delay dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan inklusi, Kemampuan komunikasi, Kesadaran Masyarakat

LATAR BELAKANG

Pendidikan inklusi telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan global, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk menerima dan menghormati perbedaan individu Nugroho (2016). Dalam konteks pendidikan menurut Widiastuti (2020), pendidikan inklusi memainkan peran penting dalam mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami speech delay, ke dalam sistem pendidikan reguler. Dengan demikian, pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak dengan speech delay untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh mereka, Lindsay (2007).

Penelitian terkait tentang pendidikan inklusi untuk anak-anak dengan speech delay telah menunjukkan bahwa pendidikan inklusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak-anak dengan speech delay. Selain itu, pendidikan inklusi juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru-guru untuk mengajar anak-anak dengan speech delay Garbutt (2018), serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam

implementasi pendidikan inklusi untuk anak-anak dengan speech delay. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya akomodasi pembelajaran dan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan speech delay. Kekurangan ini dapat menyebabkan anak-anak dengan speech delay tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam proses belajar mengajar *Diana (2022)*.

Dalam penelitian ini, kita ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang fungsi pendidikan inklusi untuk anak-anak dengan speech delay. Kita ingin mengetahui bagaimana pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak-anak dengan speech delay, serta bagaimana pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru-guru untuk mengajar anak-anak dengan speech delay. Kita juga ingin mengetahui bagaimana pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Teori-teori yang relevan dan yang mendasari Fungsi Pendidikan itu sendiri serta bagaimana pendidikan inklusi mampu membantu Anak-Anak dengan Speech Delay, teori-teori tersebut diambil dari buku *Pendidikan Inklusi: Kebijakan dan Evaluasi Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi* oleh Muzdalifah Rahman (2023), yaitu :

1. Teori Inklusi

Teori ini memfokuskan pada pentingnya integrasi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak dengan speech delay, ke dalam sistem pendidikan reguler. Teori ini menekankan pentingnya perubahan paradigma pendidikan untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar *Rahmat (2022)*.

2. Teori Fungsional

Teori ini memfokuskan pada pentingnya pendekatan fungsional dalam pendidikan inklusi. Pendekatan ini memastikan bahwa anak-anak dengan speech delay dipersiapkan secara fungsional dan relevan untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam proses belajar mengajar *Bunbury (2020)*.

3. Teori Keterampilan Hidup

Teori ini memfokuskan pada pentingnya keterampilan hidup yang diperoleh anak-anak dalam proses pendidikan inklusi *Harfani (2021)*. Keterampilan hidup ini meliputi kemampuan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan anak-anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan adalah:

1. *Penelitian Nurussakinah (2024)*

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan inklusi dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak dengan speech delay. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan inklusi dapat membantu anak-anak dengan speech delay untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

2. *Penelitian Ramadani (2022)*

Penelitian ini memfokuskan pada metode penulisan yang digunakan dalam penelitian, termasuk studi kepustakaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa studi kepustakaan dapat membantu peneliti memperkuat fondasi teori dan mengembangkan landasan kerangka berpikir.

Pendidikan inklusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak-anak dengan speech delay *Jayanti (2023)*, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru-guru untuk mengajar anak-anak dengan speech delay.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Fungsi Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak dengan Speech Delay dengan menggunakan metode kualitatif. Beberapa alasan metode ini dipakai untuk penelitian tersebut.

1. **Keterkaitan dengan topik:**

Wawancara dengan sumber langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan terkait langsung dengan sumber *Rukajat (2018)*. Informasi ini sangat penting untuk memahami bagaimana sumber berinteraksi dengan anaknya dan bagaimana anak tersebut beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. **Flexibilitas:**

Wawancara memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi yang terjadi selama wawancara dan untuk meminta pertanyaan tambahan yang relevan *Edi (2018)*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat.

3. **Keterbukaan**

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih terbuka dan spontan dari sumber *Afriyadi (2016)*.

4. **Keterkaitan dengan teori**

Metode wawancara memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teori-teori yang relevan, seperti teori inklusi dan teori fungsional, diterapkan dalam situasi sehari-hari. Hal

ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teori-teori tersebut mempengaruhi pengalaman sumber.

Berikut merupakan struktur dari metode penelitian:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks spesifik dari pendidikan inklusi bagi anak dengan speech delay di satu sekolah dasar inklusif, *Nilholm (2010)*.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan satu sumber yaitu orang tua yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan pengalaman mereka dalam mendidik atau memiliki anak dengan speech delay yang bersekolah di lingkungan inklusif. Karakteristik partisipan mencakup usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lama pengalaman mengajar atau mendampingi anak dengan speech delay.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Prosedur pengumpulan data merupakan wawancara mendalam. Selama 45-60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami persepsi seorang ibu mengenai fungsi pendidikan inklusif untuk anak-anak dengan speech delay. Metode wawancara dipilih untuk menggali pandangan mendalam dari seorang ibu yang memiliki dua anak dengan speech delay.

Deskripsi Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah seorang ibu berusia 40 tahun yang memiliki dua anak berusia 6 dan 8 tahun yang mengalami speech delay. Wawancara dilakukan di rumah narasumber selama 60 menit. Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Proses Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan semi-terstruktur. Analisis data dilakukan dengan teknik coding tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama.

Hasil Penelitian

Berikut tertera hasil penelitian dari wawancara, hasil diolah berdasarkan kajian teori teori yang ada di bagian latar belakang.

1. Tema 1: Peran Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Sosial (Berdasarkan Teori Inklusi dan Teori Keterampilan Hidup)

"Pendidikan inklusif sangat membantu anak-anak saya berinteraksi dengan teman-teman mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mereka lebih sering berlatih berbicara di lingkungan yang mendukung," kata narasumber.

Analisis:

Temuan ini sejalan dengan Teori Inklusi, yang menekankan pentingnya integrasi anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan reguler *Mustika (2023)*, serta Teori Keterampilan Hidup, yang menyoroti pentingnya keterampilan sosial yang diperoleh dalam pendidikan inklusi untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar *Mu'minah (2021)*.

2. Tema 2: Kesadaran dan Kemampuan Guru dalam Mengajar Anak dengan Speech Delay (Berdasarkan Teori Fungsional)

Narasumber menyebutkan, "Guru-guru di New Zealand sangat memahami anak-anak yang memiliki berbagai kesulitan. Untuk anak-anak saya yang memiliki speech delay, guru-guru mendapatkan pelatihan khusus dan juga disertai bimbingan dari psikolog."

Analisis:

Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih fungsional dalam pendidikan inklusi di New Zealand, sesuai dengan Teori Fungsional, yang memastikan bahwa anak-anak dengan speech delay dipersiapkan secara fungsional dan relevan untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam proses belajar mengajar *Ardansyah (2021)*.

3. Tema 3: Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Inklusif (Berdasarkan Teori Inklusi)

"Masyarakat di New Zealand sudah sangat mementingkan dengan kebutuhan khusus untuk anak saya, melainkan waktu saya di Indonesia sangat minim, anak saya kurang berkembang dan kurang diperhatikan saat ia sekolah di Indonesia.

Analisis:

Temuan ini mendukung Teori Inklusi, yang menekankan pentingnya perubahan paradigma pendidikan untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar *Budianto (2023)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan menunjukkan bahwa pendidikan inklusif berperan penting dalam membantu anak-anak dengan speech delay meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka, yang sejalan dengan Teori Inklusi dan Teori Keterampilan Hidup. Guru-guru di New Zealand yang mendapatkan pelatihan khusus dan bimbingan dari psikolog menunjukkan

implementasi pendekatan fungsional dalam pendidikan inklusi, sebagaimana diuraikan dalam Teori Fungsional. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan juga menjadi tantangan yang harus diatasi, yang sejalan dengan pandangan dalam Teori Inklusi.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan inklusif memberikan manfaat besar bagi anak-anak dengan speech delay dalam beberapa aspek penting. Pendidikan inklusif membantu anak-anak dengan speech delay untuk berinteraksi lebih efektif dengan teman sebaya dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, sejalan dengan Teori Inklusi dan Teori Keterampilan Hidup. Di New Zealand, guru-guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak-anak dengan speech delay berkat pelatihan khusus dan dukungan dari psikolog, yang mencerminkan pendekatan Teori Fungsional dalam memastikan anak-anak dipersiapkan secara fungsional untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam proses belajar mengajar.

Namun, untuk mencapai efektivitas yang maksimal, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusi. Rekomendasi utama adalah penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan.

Adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif, karena banyak orang tua masih kurang informasi tentang manfaat pendidikan inklusi, mempengaruhi keputusan mereka untuk memasukkan anak-anak ke sekolah inklusi, yang sejalan dengan Teori Inklusi. Untuk mencapai efektivitas maksimal dalam pendidikan inklusif, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus serta kampanye kesadaran masyarakat yang luas untuk menginformasikan pentingnya pendidikan inklusi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan inklusif dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak dengan speech delay, serta meningkatkan kemampuan dan kesadaran para guru dan masyarakat tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 362-376.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295-315.

- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1, 12-19.
- Jayanti, S. A. T., & Putri, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Interaksi Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder di Unit Pelaksana Teknis Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1), 484-494.
- Lindsay, G. (2007). Educational psychology and the effectiveness of inclusive education/mainstreaming. *British journal of educational psychology*, 77(1), 1-24.
- Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41-50.
- Nilholm, C., & Alm, B. (2010). An inclusive classroom? A case study of inclusiveness, teacher strategies, and children's experiences. *European journal of special needs education*, 25(3), 239-252.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 145-156.
- Nurussakinah, T., Mulyadi, S., & Gandana, G. (2024). Menyongsong Masa Depan: Survei Implementasi Pendidikan Inklusi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 389-403.
- Ramdani, E., & Martono, A. (2022). Paradoks Koperasi Mati Segan Hidup Tak Mau. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(1), 23-37.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1-15.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1-11.

Artikel Prosiding

- Garbutt, G. W. (2018). Teachers' Awareness and Support for Learners with Learning Disabilities for Effective Inclusive Education in Public Primary Schools in Trans-Nzoia County, Kenya (Disertasi Doktoral, University of Eldoret).
- Mu'minah, I. H. (2021, Oktober). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, hlm. 584-594).
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.

Buku Teks

- Ardiyansyah, M. (2020). Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini. Guepedia.
- Diana, M. (2022). Model I-teach (Inclusive Teaching) bagi Guru PAUD. Prenada Media.
- Edi, F. R. S. (2016). Teori wawancara Psikodignostik. Penerbit LeutikaPrio.
- Harfiani, R. (2021). Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal (Vol. 1). UMSU Press.
- Rahman, M. (2023). Pendidikan Inklusi: Kebijakan dan Evaluasi Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi. Duta Dinamika Media Kudu.
- Rahmat, M. P. I. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif (Vol. 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.